**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak asasi yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia meliputi potensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dibutuhkan siswa. Pihak yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan formal adalah tenaga pendidik dan kependidikan, utamanya seorang guru. Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru yang terlibat aktif dan berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Seorang guru dalam mengajar bukan hanya dituntut untuk memperhatikan aspek fisik siswa melainkan guru dituntut untuk memperhatikan aspek psikis siswa.

Motivasi siswa merupakan faktor psikis yang menunjang dalam pembelajaran. Siswa terkadang tidak termotivasi ketika mempelajari suatu pelajaran yang dianggap sulit, seperti mata pelajaran matematika. Sebagian siswa menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, tidak menyenangkan dan menakutkan. Anggapan ini menyebabkan sebagian mereka enggan belajar. Oleh karena itu, hal ini perlu diperhatikan oleh seorang guru.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menjelaskan tujuan pembelajaran matematika diantaranya: (1) siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep/algoritma secara luwes, akurat, efesien, dan tepat dalam pemcahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan peryataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama sehingga dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mata pelajaran matematika untuk diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran matematika dikatakan sangat penting karena siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran secara langsung untuk menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari. Masalah yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah yang berhubungan dengan perhitungan dan pengolahan data. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka dalam proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih giat dalam belajar sehingga siswa senantiasa untuk berkompetisi untuk mendapatkan hasil yang baik.

Motivasi belajar pada siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya motivasi belajar siswa akan merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa tidak tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru membutuhkan suatu metode yang efektif sehingga di dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif bagi seluruh siswa yang terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran aktif ialah dimana pada proses belajar mengajar siswa dapat berperan sebagai penanggang jawab dalam proses belajar tersebut. Namun, proses pembelajaran aktif ini masih jarang ditemukan dalam proses belajar karena masih adanya kecenderungan untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru daripada melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Menurut Suardi (2012) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung. Dalam proses pembelajaran, siswa akan mengakomodasi beberapa pengetahuan-pengetahuan baru. Realisasi dari pembelajaran aktif ini sering kali tidak terwujud daam proses pembelajaran karena adanya beberapa kendala yang dihadapi para guru. Adapun kendalanya yaitu terdapat beberapa guru yang beranggapan bahwa materi pembelajaran yang akan diajarkan cukup meggunakan metode yang sederhana saja. Kendala lain yang telah ditemukan pada observasi awal yaitu guru beranggapan bahwa pelaksanaan strategi dan metode untuk menciptakan pembelajaran aktif memerlukan persiapan kelas yang memakan waktu lama, tenanga dan pengeluaran uang serta terkesan ribet untuk dilaksanakan. Selain itu, peneliti menemukan proses pembelajaran yang terlaksana masih kurang menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan pembelajaran yang berlangsung secara klasikal. Pada pembelajaran matematika, guru cenderung menjelaskan dengan menggunakan contoh soal. Pada kegiatan pembelajaran seperti ini, siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru jika terdapat sesuatu yang kurang dimengerti dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. sehingga siswa terlihat bosan dan akan lebih memilih aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa yang belum optimal menuntut guru untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Ada yang mendefenisikan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, motivasi, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyankut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi. Untuk dapat memotivasi siswa maka dibutuhkan metode yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan motivasi. Metode yang dapat diterapkan yaitu metode modifikasi perilaku.

Modifikasi perilaku merupakan tindakan yang bertujuan mengubah perilaku atau usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia. Modifikasi perilaku ini dapat berupa peningkatan, pemeliharaan, pengurangan, penghilangan dan perkembangan atau perluasan. Teori pembiasaan perilaku ini disebut dengan *opperant conditioning.* Teori ini diciptakan oleh Burrhus Frederic Skinner. Metode *opperant conditioning* yaitu metode yang menggunakan hadiah sebagai *reinforcement* atas tindakan yang muncul. *Reinformance* menurut defenisi Wade dan Travis merupakan suatu prosedur memperkuat atau meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku di masa yang akan datang. Bentuk *reinformance* ada dua, yaitu *reinformance* positif dan *reinformance* negatif. *Reinformance* positif merupakan suatu prosedur yang memperkuat perilaku, respon diikuti oleh penyajian atau peningkatan intensitas stimulus yang memperkuat perilaku. Sebagai hasilnya, respon ini semakin kuat dan semakin terjadi. Salah satu bentuk *reinformance* positif yang dapat digunakan dalam membentuk dan memperkuat perilaku yang diinginkan adalah dengan menggunakan Teknik Token Ekonomi.

Teknik Token Ekonomi sering disebut tabungan kepingan, dimana siswa yang telah mendapat kepingan dengan jumlah tertentu maka dapat ditukarkan dengan hadiah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Kepingan didapatkan dengan cara melakukan tindakan yang telah disetujui atau dibuat sebelumnya. Teknik Token Ekonomi ini dapat memotivasi siswa untuk dapat membiasakan diri belajar dan berkompetisi untuk meraih prestasi terbaik. Dengan diterapkannya Teknik Token Ekonomi, selain dapat mempengaruhi siswa untuk belajar lebih giat juga dapat berpengaruh terhadap perilakunya, karena metode ini dapat dikombinasikan untuk memodifikasi perilaku siswa. Sebagai contoh, ketika siswa memperoleh nilai bagus dalam ujian atau ulangan, mereka akan mendapatkan kepingan berupa bintang, sehingga mereka akan termotivasi untuk terus belajar agar dalam ulangan atau ada pertanyaan dari guru siswa dapat menjawab pertanyaan dan mendapatkan kepingan lagi. Begitu pula ketika mereka membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, mereka juga akan mendaptkan kepingan pula. Dengan demikian, tidak hanya angka yang mereka dapatkan, namun mereka juga akan mendapatkan perilaku yang positif. Karena adanya pancingan berupa kepingan dan hadiah, secara perlahan metode ini dapat mengubah perilaku perserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Maka penulis mengharapkan, bahwa dengan melalui penerapan Teknik Token Ekonomi siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Setiap siswa akan dapat menjadi lebih aktif kreatif, dan bergairah dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, peneliti memilih Teknik Token Ekonomi karena telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa melalui penelitian yang sejalan dengan penerapan Teknik Token Ekonomi yang dilaksanakan oleh Arniana Aryanti pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa SMPN 3 Sengkang” menyimpulkan bahwa penggunaan Teknik Token Ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Filaili Yuniana Sari, S.Pd. pada tahun 2015 dengan judul “Efektivitas Metode Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di SDIT Bakti Insani Sleman” menyimpulkan bahwa penggunaan Teknik Token Ekonomi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Peneliti sangat mengharapkan bahwa dengan penerapan teknik modofikasi perilaku pada siswa, maka motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Makassar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Token Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaaran Matematika Kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan Teknik Token Ekonomi dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh pada penggunaan Teknik Token Ekonomi terhadap peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Untuk menggambarkan penerapan Teknik Token Ekonomi dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk menggambarkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Teknik Token Ekonomi terhadap peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau konstribusi dalam:

1. **Manfaat Teoretis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan peneliti dan guru SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat:

1. Bagi akademis, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh penggunaan Teknik Token Ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti, akan menjadi pengalaman berharga dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta wahana melatih diri untuk menuangkan ide-ide terhadap permasalahan yang ada secara ilmiah dan sistematik.
3. **Manfaat Praktis**
4. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu memahami materi secara menyeluruh.
5. Bagi guru, sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode modifikasi perilaku Teknik Token Ekonomi dalam proses pembelajaran.
6. Bagi kepala sekolah, sebagai upaya dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.